



Halal Fashion di Kampus: Analisis Trend dan Preferensi Mahasiswa Terhadap Halal Life Style

Nur'aeni^{1*}

¹ Institut Agama Islam Darul A'mal, Indonesia

 nananujba@gmail.com*

Abstract

The growth of the halal fashion industry in Indonesia has opened up significant opportunities for determining clothing style choices. Halal lifestyle, especially in the fashion sector, has become a widespread concern among urban communities, including university students. This study aims to analyze trends and preferences of students in choosing clothing styles among students, especially students in Metro Lampung City in the field of halal fashion trends. This research method is field research using a qualitative descriptive approach, data collected through a Google Form questionnaire and library literature. The results of the study indicate that in the halal lifestyle (halal lifestyle) there are elements of health, cleanliness, safety, and well-being, in living a halal lifestyle there are no elements of restrictions or coercion, but rather to find out the well-being of Muslims, where a halal lifestyle is a lifestyle that applies everything that is halal or that does not conflict with the teachings of Islam. If it is linked to the science of Sufism then halal lifestyle is a form of implementation of values after', although halal lifestyle become a trend that continues to grow.

Keywords: trend fashion, *halal lifestyle*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

02 Juni 2025

Revised

15 Juni 2025

Accepted

07 Agustus 2025

Published by
Website



CV. Creative Tugu Pena

<https://attractivejournal.com/index.php/bier>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2024 (Authors)

PENDAHULUAN

Industri halal di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan hal ini terjadi karena masyarakat muslim sudah faham akan pentingnya mengenakan pakaian yang tidak mengundang kenegatifan serta trend fashion semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup halal. *Halal lifestyle* mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pakaian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti menutup aurat dan memenuhi prinsip syariah. Dalam konteks ini, fashion muslim menjadi salah satu segmen yang berkembang pesat dan memainkan peran penting dalam mendorong trend *halal lifestyle*.

Perkembangan trend fashion halal ini mempengaruhi gaya hidup dengan menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islami, dalam *halal lifestyle* terdapat unsur

Kesehatan, keselamatan, keamanan dan mengangkat martabat manusia. Hal tersebut juga menjadi salah satu faktor penunjang pengembangan ekonomi syariah di Indonesia Dimana *halal lifestyle* meliputi beberapa industri, diantaranya halal food, halal fashion, halal travel, halal cosmetics, dan halal media and recreation, Islamic finance (nadia amalia, nurbaiti, 2023). Halal life style menjadi trend fashion yang diminati oleh berbagai kalangan termasuk kalangan mahasiswa, trend fashion ini diartikan sebagai pergaulan yang positif dan memberikan kenyamanan dalam bersosial.

Trend fashion di kalangan mahasiswa Indonesia telah mengalami perubahan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan meningkatnya minat terhadap busana muslim yang sesuai dengan prinsip syariat Islam. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan preferensi estetika, tetapi juga menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap gaya hidup halal.

Sebuah penelitian di Kota Medan mengidentifikasi sembilan jenis busana muslim yang populer di kalangan mahasiswa, antara lain gamis, rok, celana panjang, celana kulot, blouse, kemeja, tunik, hijab segi empat, dan pashmina. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa muslim di Medan mengikuti tren fashion muslim yang sedang berkembang (nadia amalia, nurbaiti, 2023). Namun, penelitian tersebut juga menemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam, seperti pakaian ketat yang memperlihatkan lekuk tubuh dan hijab yang tidak menutup dada.

Trend fashion muslim ini memiliki dampak positif, seperti meningkatkan minat mahasiswa untuk mengenakan busana yang sesuai dengan syariat tanpa merasa ketinggalan zaman, serta mendorong kreativitas dalam menciptakan gaya baru yang tetap memenuhi kaidah Islam. Namun, ada juga dampak negatif yang perlu diperhatikan, seperti kecenderungan untuk lebih boros dalam berbelanja pakaian demi mengikuti trend, dan adanya ajang saling pamer di antara mahasiswa yang dapat memicu perilaku konsumtif yang tidak sesuai dengan prinsip kesederhanaan dalam Islam (Nasywa, 2024).

Selain itu, sebuah penelitian di UIN Syahada Padangsidempuan menunjukkan bahwa gaya hidup halal tidak selalu menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pembelian fashion di kalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa lebih mengutamakan produk fashion yang sedang tren tanpa memperhatikan label halal pada produk tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kehalalan dalam fashion belum sepenuhnya dipahami atau diperhatikan oleh mahasiswa (Siregar et al., 2024).

Kehadiran trend fashion *halal lifestyle* menjadi jawaban terhadap kebutuhan modifikasi dari mahasiswa yang menginginkan tampil tertutup tetapi tetap fashionable, trendy sesuai masakini di Kota Metro yang notabene menjadi kota pelajar (kalngan mahasiswa) di salah satu Privinsi Lampung. Secara keseluruhan, meskipun trend fashion muslim di kalangan mahasiswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap gaya hidup halal, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa pilihan fashion benar-benar sesuai dengan prinsip syariat Islam. Pendidikan dan sosialisasi lebih lanjut mengenai pentingnya halal fashion dan gaya hidup halal diperlukan untuk mendorong penerapan yang lebih konsisten di kalangan mahasiswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field research). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder (Lexy H Moleong, 2017). Peneliti mendapatkan data primer dari lokasi penelitian di Tiga perguruan Tinggi yang ada di Kota Metro yakni IAIN Kota Metro, Universitas Ma'arif Lampung (UMALA) dan Universitas Islam Lampung (UNISLA) , dengan teknik pengumpulan data wawancara secara kuisisioner menggunakan googleform yang sudah disiapkan oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan data sekunder dari literatur perpustakaan yaitu buku-buku yang berkaitan dengan trend fashion halal dan *halal lifestyle* (Prof. Dr. Suryana, 2012).

Metode pengumpulan data dibagi menjadi tiga yaitu observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.(moleong j lexy, 2001). Metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses pengembangan instrument dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas data (Mardalis, 2006). Teknik penguji keabsahan penelitian menggunakan triangulasi data (Mohammad Mulyadi, 2013). Sedangkan Teknik Analisa data peneliti mengkaji Kembali secara sistematis dari jawaban kuisisioner kemudian dianalisa Kembali menggunakan deskripsi analitis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fashion muslim akan selalu dicari oleh masyarakat karena Indonesia sendiri memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam, ditambah kesadaran muslimah untuk menyempurnakan penampilannya dengan memakai hijab juga semakin banyak. Selain itu, kemajuan teknologi di era digital sekarang menjadikan masyarakat muslim khususnya perempuan mudah untuk mencari pakaian halal yang mereka cari, seperti di *platform* belanja *online*. Kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan *fashion* halal menyebabkan masyarakat menjadi semakin rajin untuk mematuhi perintah-perintah yang dicantumkan dalam Al-Quran seperti pada QS. Surat Al-'Araf ayat 26:

Sebagai berikut

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسِ التَّقْوَىٰ ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

“Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat (Q.S Al-'araf:26) (Imam Jalaluddin As-Suyuti, 2006)”

Trend fashion merupakan gaya atau model berpakaian, aksesoris dan penampilan yang menjadi populer dalam kurun waktu tertentu, trend ini mencerminkan perubahan selera Masyarakat, budaya, teknologi dan dinamika sosial yang mempengaruhi cara orang berpakaian dan mengekspresikan diri. Trend juga dapat diartikan sebagai dunia fashion yang populer pada masanya dan mengikuti perkembangan zaman. Trend akan berubah dari masa ke masa karena akan ada trend fashion baru sehingga mempengaruhi pergaulan serta mengupgrade penampilan sesuai variasi baru.

Fashion adalah elemen tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan menjadi bagian penting dari salah satu kebutuhan pokok (Fina Lailiz Zulfa & A'rasy Fahrullah,

2024). Fashion saat ini tidak hanya sebagai hiasan tubuh saja namun fashion bisa dijadikan cerminan diri seseorang untuk mengekspresikan diri. Sehingga fashion tidak jarang dijadikan identitas diri pada kalangan anak muda saat ini terutama kalangan mahasiswa, Sebagian mahasiswa Kota Metro membagi kriteria fashion menjadi dua, pertama : kelompok konsumen elit yaitu mahasiswa kalangan elit yang mementingkan gaya dan *design high fashion* Dimana barang-barang yang digunakan adalah barang-barang *branded* yang dijual dengan harga yang *middle up* dan relative stok terbatas, kedua: kelompok konsumen Masyarakat umum, kelompok ini mengacu pada gaya dan *design mass fashion* atau barang-barang umum di Masyarakat dan banyak yang menjualnya serta relative terjangkau harganya.

Halal life style masyarakat terhadap kebutuhan menjadikan *fashion halal* menjadi semakin beragam, salah satu yang menggandrungi *trend fashion halal* tersebut adalah mahasiswa. Perilaku konsumtif mahasiswa bisa terlihat dari seberapa banyak mereka menggunakan uangnya untuk memenuhi hasrat berbelanja mereka dan seberapa banyak yang mereka gunakan untuk kebutuhan yang harus dipenuhi. Mahasiswa biasanya mudah terbujuk rayuan iklan dan mudah terpengaruh ajakan teman dalam membeli dan memilih produk *fashion*, dengan melihat keadaan itu beberapa mahasiswa melihat peluang bisnis diantara perilaku konsumtif mahasiswa lainnya. Sehingga adanya keberagaman *fashion halal* tersebut membuat minat wirausaha mahasiswa semakin meningkat hal ini dikarenakan dengan mudah ditemui mahasiswa yang mengenakan *fashion halal* dalam aktivitas mereka di kampus.

Mahasiswa mempunyai identitas sendiri baik itu karakter, sifat yang ada dalam dirisendiri ataupun identitas yang melekat dalam diri manusia berasal dari luar misalnya status sosialnya dimata manusia lain. Dengan demikian mahasiswa dengan pendidikan yang dimilikinya maka akan memperoleh ruang interaksi dan mobilitas yang luas tidak hanya didalam kampus namun juga diluar kampusnya. Interaksi dan mobilitas yang dilakukan mahasiswa bisa sebagai bentuk pencarian identitas seorang mahasiswa. Seiring perkembangan zaman yang ditandai dengan merebaknya berbagai bentuk fashion dan *halal lifestyle* (nur'aeni, 2021).

Uraian di atas dijelaskan bahwa fashion suatu fenomena yang dibentuk sendiri oleh Masyarakat untuk mencapai popularitas ataupun hanya sekedar mengikuti perkembangan trend yang sedang dilalui, dan sebagai mahasiswa mereka ingin tampil sesuai dengan mode yang trend namun tetap tidak mengurair nilai-nilai Islami nya. Gaya hidup halal (*halal lifestyle*) diperlukan oleh setiap umat manusia bukan hanya umat muslim saja, karena konsep halal bersifat universal dan telah mengalami revolusi, Di dalam gaya hidup halal (*halal lifestyle*) terdapat unsur kesehatan, kebersihan, keamanan, dan kesejahteraan, dalam menjalankan gaya hidup halal tidak ada unsur pembatasan dan pemaksaan, melainkan bahwa untuk mengetahui kesejahteraan bagi umat muslim.

Perbedaan antara fashion dan gaya, jika gaya menyangkut pengertian seseorang tentang kepribadian dirinya dan kemudian menggunakan busana yang

cocok sesuai selera. Sedangkan fashion adalah perkembangan trend yang terus berubah mengikuti masa. Seorang yang mengikuti trend fashion belum tentu mampu mengaplikasikan trend tersebut ke dirinya, sehingga gayanya dapat menjadi kurang cocok. Namun orang yang mengerti gaya dirinya sendiri, dipastikan mampu menyesuaikan fashion sesuai kebutuhan dan kenyamanan dirinya. *Fashion* merupakan sebetuk perubahan yang dicirikan oleh rentang waktu yang singkat. Sehingga *fashion (trend)* merupakan kekuatan dalam kebangkitan individualitas dengan mengizinkan seseorang untuk mengekspresikan diri dalam berpenampilan

Gaya hidup halal atau *halal lifestyle*, menjadi sebuah tren yang berkembang saat ini, dimana gaya hidup halal merupakan gaya hidup yang menerapkan segala sesuatu yang halal atau yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Jika dikaitkan dengan ilmu tasawuf maka *halal lifestyle* merupakan bentuk implementasi dari nilai *wara'*, meskipun *halal lifestyle* menjadi sebuah trend yang terus berkembang, namun masih banyak yang belum memahami apa itu *halal lifestyle*, maka untuk itu perlu adanya peran dari berbagai pihak untuk memberikan perhatian khusus agar umat muslim mendapatkan pemahaman secara utuh terkait konsep *halal lifestyle* (nadia amalia, nurbaiti, 2023).

Halal lifestyle tidak hanya seputar cara beribadah melainkan dapat dilihat dari tiga konsep yaitu halal cara memperoleh, halal dalam pemanfaatannya, dan halal cara mengkonsumsi. Trend gaya hidup halal seperti saat ini sudah menjadi tuntutan untuk memenuhi kebutuhan dan menjadi peluang besar bagi para pelaku bisnis (Masruroh & Rafikasari, 2022). *Halal lifestyle* tidak hanya berlaku untuk seorang muslim saja, melainkan keseluruhan Masyarakat luas karena pola hidup dirasa lebih baik terlebih untuk kaum muslim, terdapat indikator untuk mengukur *halal lifestyle*, yaitu produk disertifikasi oleh MUI/BPJH, memakai produk halal, menjajaki ketentuan Islam, menguasai mengenai halal serta haram, produk ataupun pelayanan yang dilarang Islam dan produk ataupun pelayanan yang diperbolehkan serta dilarang Islam (Tyas & Supriyanto, 2022). *Trend fashion* semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap gaya hidup halal, *halal lifestyle* mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pakaian yang sesuai dengan nilai-nilai islam seperti menutup aurat dan memenuhi prinsip syariah, dalam konteks ini fashion muslim menjadi salah satu segmen yang berkembang pesat dan memainkan peran penting dalam mendorong *trend halal lifestyle*.

Kriteria fashion halal dikalangan mahasiswa mencakup beberapa hal yang sejalan dengan nilai-nilai islam serta kebutuhan gaya hidup modern, diantaranya : (1) mematuhi prinsip menutup aurat, (2) tidak berlebihan (bersifat moderat), (3) memanfaatkan material yang halal dan syar'i, (4) mencerminkan identitas seorang muslim, (5) memenuhi kebutuhan aktivitas mahasiswa, (6) memperhatikan warna dan design, (7) berdaya saing secara ekonomi, (8) mendukung nilai keberlanjutan (nur'aeni, 2021). seorang pemakai busana fashion harus faham akan konsep menjaga diri baik dalam berpakaian maupun mengenakan kosmetika yang dapat menimbulkan pesona seksual orang lain (DR.H.MOH.NASUHA, 2017). Fashion halal dikalangan mahasiswa tidak hanya menjadi bagian dari identitas religious tetapi juga menunjukkan gaya hidup modern yang tetap memegang teguh nilai-nilai agama. Fashion dalam kalangan mahasiswa itu juga menjadi identitas strata bagi mahasiswa

yang bergaya hedonist atau gaya sederhana namun tetap elegan.

Dalil yang kuat untuk menafsirkan ini ialah hadist Riwayat Abu Daud dari jalan Aisyah, r.a. bahwa Asma" binti Abu Bakar pernah masuk rumah Nabi SAW. Dengan pakaian tipis, kemudian Nabi memalingkan mukanya sambil bersabda: "Hai Asma sesungguhnya perempuan apabila sudah baligh maka tidak patut ditampakkan badannya kecuali ini dan ini sambil beliau menunjukkan muka dan dua tapak tangannya." Kemudian ada pula firman Allah yang menyatakan, "Katakanlah kepada orang-orang mukmin laki-laki supaya menundukkan pandangan" itu memberikan isyarat bahwa muka perempuan itu tidak ditutup. Seandainya seluruh tubuh perempuan tertutup termasuk mukanya, niscaya tidak ada perintah menundukkan sebagian pandangan sebab disitu tidak ada yang perlu dilihat sehingga memerlukan menundukkan pandangan. Namun kiranya, sesempurna mungkin seorang muslim harus bersungguh-sungguh untuk menyembunyikan perhiasannya. Pengertian khumur (kerudung) adalah sebuah alat yang dapat dipakai untuk menutup kepala, sedangkan apa yang disebut juyub kata jama" (bentuk plural) dari kata jaibun adalah belahan dada yang terbuka, tidak tertutup oleh pakaian baju. Jadi sangat jelas bahwa dalam berbusana, Islam tidak menganjurkan perempuan memakai pakaian yang membentuk dan tipis, sehingga nampak kulitnya kecuali muka dan kedua tapak tangannya. Termasuk diantaranya ialah pakaian yang mempertajam bagianbagian tubuh, khususnya bagian tubuh yang membawa fitnah. Karena seperti uraian terdahulu bahwa semua bagian tubuh yang tidak boleh ditampakkan adalah aurat. Oleh karena itu, mereka harus menutupinya dan haram dibuka (Muhammad fahmu iltiham & Muhammad Nizar, 2019).

Fashion halal diatas memberikan kesadaran halal akan dalam pandangan seorang muslim, Kesadaran halal (*halal awareness*) meliputi pandangan mengenai penafsiran teknik halal, konsepsi halal, serta bagaimana cara mengimplementasikan (Fajjahdiyanti et al., 2022). Gaya *lifestyle* yang tinggi maka akan lebih memperhatikan setiap aktivitas dan fashion yang digunakan agar tidak melanggar aturan syariah sehingga dapat diartikan semakin tinggi tingkat *halal lifestyle* seorang muslim maka semakin tinggi kualitas dalam menghargai diri mereka sebagai seorang muslim.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok konsumen muda yang berjumlah cukup banyak, mahasiswa dianggap memiliki tingkat wawasan dan pengetahuan lebih tinggi dalam bidang konsumsi, pembelian dan penggunaan fashion, tak jarang mahasiswa ketika memilih fashion lebih banyak membeli dan melihat produk yang akan digunakan apakah sesuai dengan trend fashion halal atau tidak meski tidak semua mahasiswa seperti itu, selain itu mereka melihat merk, bahan, design, warna dan harga. Namun tak sedikit juga mahasiswa berperilaku hedonisme, Dimana hedonism itu merupakan pandangan hidup yang mengandaikan bahwa orang mencari kebahagiaan sebanyak-banyaknya, menghindari emos yang menyakitkan dan menjadi Bahagia, hedonisme ajaran atau pandangan bahwa kegembiraan atau kesenangan adalah tujuan hidup dan perilaku manusia (Syaepu & Sauki, 2021).

Bukan hanya nilai estetika saja yang terdapat pada *Fashion* yang diterapkan oleh mahasiswa. Mereka berusaha mengeksplor tentang dunia *fashion* yang tidak bertentangan dengan norma sosial, tidak bertentangan dengan syariat Islam akan tetapi lebih kelihatan modis serta *syar'i*. Meskipun pada dasarnya mereka tidak

tahu bahwa hal-hal yang demikian termasuk dari salah satu komodifikasi ajaran agama dilebur dengan nilai-nilai spritualis dan kapitalis. Terlebih lagi di era modern dan digital seperti sekarang, sulit membedakan anatara ajaran agama dan nilai-nilai kapitalis. Dimana ajaran Islam dikomodifikasikan kedalam berbagai aspek kehidupan manusia (Syaepu & Sauki, 2021).

Mahasiswa dan lingkungan kampus (perguruan tinggi) di Kota Metro menjadi salah satu ciri khas bagi kalangan pemuda yang mengikuti trend *halal fashion* meski masih ada yang belum memiliki kesadaran akan *halal lifestyle* tersebut, di era modern dan moderat ini tidak hanya digandrungi kalangan mahasiswa tapi dunia akademik juga sudah membuka diri untuk menerima perkembangan yang dihadirkan oleh modernisasi, para mahasiswa memanfaatkan *fashionable* ini tidak hanya untuk berpenampilan dikampus namun juga meningkatkan strategi marketing untuk meningkatkan daya jual produk kecantikan dan pakaian. Dengan ditemukan mahasiswa yang memanfaatkan peluang dengan hadirnya *halal lifestyle* menjadi barometer bahwa *halal lifestyle* dengan tingkat *fashionable* yang tinggi tidak hanya meningkatkan sifat konsumtif bagi mahasiwa namun juga memberikan peluang baru bagi mahasiswa yang melihat sisi positif dari hadirnya *halal lifestyle*. Sebagian mahasiswa yang ada di Kota Metro memaknai agama bukan hanya sebagai pedoman hidup namun dari gaya hidup yang akan mendatangkan nilai komersial sehingga dapat menghasilkan keuntungan *financial* untuk mereka.

Industri halal menggambarkan industri yang harus taat dengan hukum dan ketentuan sesuai syariat. Penerapan bisnis dan perdagangan halal menyiarkan paradigma baru bahwa keuntungan maksimum bukan menjadi tujuan utama, namun tetap sejalan dengan tujuan dalam agama Islam yaitu *Maqasid Al-Shariah*. Sebagai bagian dari industri halal, industri *halal fashion* semestinya juga menunjukkan praktik keagamaan dari para seluruh pemangku kepentingannya (Listyadewi, 2023).

Kondisi mahasiswa serta latar belakang mahasiswa pun mempengaruhi fashion mahasiswa tersebut, di Kota Metro merupakan Kota kecil namun memiliki skup yang cukup luas dari pergaulan, pendidikan, dan ekonominya hal ini karena Kota Metro adalah salah satu Kota Pendidikan di Provinsi Lampung Dimana para mahasiswa pada perguruan tinggi yang menjadi rujukan peneliti itu tidak hanya berasal dari seputar Kota Metro melainkan dari daerah - daerah lain, kabupaten dan kota lainnya yang ada di sekitar Kota Metro atau diluar Kota Metro. Hal ini pun juga memuat gaya *lifestyle* mahasiswa tersebut berbeda mahasiswa yang berasal dari Kota mungkin lebih tertarik pada gaya yang lebih modern, trendi, dan beragam dalam *halal fashion*. Mereka mungkin lebih berani dalam memadukan berbagai gaya dan aksesoris. Kemudian mahasiswa yang berasal dari Desa mungkin lebih cenderung pada gaya yang lebih sederhana, fungsional, dan sesuai dengan kondisi lingkungan mereka. Mereka mungkin lebih memilih pakaian yang nyaman dan praktis untuk kegiatan sehari-hari. Meskipun ini tidak sepenuhnya benar dari hasil penelitian ini memiliki perbandingan yang sama antara mahasiswa kota dan berasal dari desa terkait pemilihan *style* dalam fashion mereka.

Penelitian ini menunjukkan dari ketiga PT (Universitas Islam Lampung, Universitas Ma'arif Lampung dan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung)

menunjukkan 3 poin penting yang harus di fahami , yaitu:

1. bahwa Sebagian mahasiswa menerapkan gaya hidup hemat dan mengikuti ajaran agama islam agar tidak berlebih-lebihan dalam mereka berfashion dikehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan ciri-ciri dari trend halal *lifestyle*
2. Sebagian mahasiswa menunjukkan hidup sederhana sesuai dengan budget yang dimiliki oleh mahasiswa ,dalam kehidupan sehari-harinya hal ini sesuai dengan ciri-ciri dari trend halal *lifestyle*
3. Sebagian mahasiswa menunjukkan hidup berdasarkan lingkungan bergaulnya sehingga memiliki sifat konsumtif dan kesannya berlebih-lebihan dalam menggunakan fashion, hal ini dipengaruhi oleh pola budaya dalam pergaulan mahasiswa tersebut dan in tidak sesuai dengan ciri-ciri trend halal *lifestyle*.

Ketiga hal tersebut dipengaruhi oleh keinginan mahasiswa itu sendiri dalam memilih apa yang akan mereka kenakan dalam berfashion dan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin mereka penuhi agar lebih terlihat fashionable.

KESIMPULAN

Menerapkan pola gaya hidup halal merupakan suatu wujud pelaksanaan kepatuhan dan ketaatan pada hukum dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan sosial, yang dapat mewujudkan kehidupan yang penuh kedamaian dan ketenangan dalam lingkup pribadi, keluarga dan masyarakat. Gaya hidup halal tidak sebatas hanya bagaimana seseorang dalam mengimplementasikan diri dengan nilai-nilai Islam melainkan disesuaikan dengan konsep syari'ah akan tetapi juga dapat diaplikasikan dalam seluruh aspek kehidupan sesuai ajaran agama Islam. Jadi gaya hidup halal merupakan pola hidup yang dijalankan setiap individu dalam segala aktivitas, minat, kebutuhan dan pendapatnya untuk konsumsi sehari- hari atau untuk kesenangan lainnya yang berlandaskan syariah.

REFERENSI

- DR.H.MOH.NASUHA. (2017). *Buku Islamic Marketing*. 18–23.
- Fajjahdiyanti, F. E., Candra, F. D., & Mauludah, K. (2022). Pengaruh Persepsi Halal Lifestyle dan Halal Awareness terhadap Penggunaan APMK. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(4), 1–12.
<http://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/3736>
- Fina Lailiz Zulfa, & A'rasy Fahrullah. (2024). Pengaruh Islamic Branding Dan Trend Fashion Terhadap Keputusan Pembelian Fashion Islami Pada Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 7(1), 31–44.
- Imam Jalaluddin As-Suyuti. (2006). *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat (Terjemahan) Bahrhun Abu Bakar (Cet 4)*. Sinar Baru Algesindo.
- Lexy H Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (cet 3)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Listyadewi, R. P. (2023). Pengembangan Industri Halal Fashion Melalui Konsep Ekonomi Sirkular. *Halal Research Journal*, 3(1), 38–46.
<https://doi.org/10.12962/j22759970.v3i1.587>
- Mardalis. (2006). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal (1st ed.)*. PT Bumi Aksara.
- Masruroh, B., & Rafikasari, E. F. (2022). Pengaruh Citra Merek, Kesadaran,

- Sertifikasi, dan Bahan Baku Halal terhadap Minat Beli Produk Halal: *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 868–884.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v3i5.1134>
- Mohammad Mulyadi. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15 No 1.
<https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- moleong j lexy. (2001). *metodologi penelitian kualitatif*. remaja rosdakarya.
- Muhammad fahmu iltiham, & Muhammad Nizar. (2019). Lebel Halal Bawa Kebaikan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- nadia amalia, nurbaiti, nurul jannah. (2023). Analisis Trend Fashion Muslim Dalam Meningkatkan Halal Lifestyle Di Kalangan Mahasiswa Muslim. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 8(30), 457–470.
- Nasywa, A. Z. (2024). *Analisis Halal Lifestyle Mahasiswa IAIN Kudus*. c, 253–266.
- nur'aeni. (2021). minat wirausaha dalam fashion halal mahasiswa IAIN Metro Lampung (studi jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam). In *Institut Agama Islam Negeri Metro* (Vol. 75, Issue 17). IAIN Metro.
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Siregar, R., Aini, I., & Sagita, N. (2024). Pengaruh Trend Halal Lifestyle dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Belanja Mahasiswa. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3). <http://dx.doi.org/10.34308/eqien.v13i03.1843>
- Syaepu, I. L., & Sauki, M. (2021). Komodifikasi Agama: Islam Fashion Sebagai Gaya Hidup Di Era Modern Dalam Pandangan Mahasiswa Dan Santri. *Communicative : Jurnal Komunikasi Dan Dakwah*, 2(2), 148.
<https://doi.org/10.47453/communicative.v2i2.581>
- Tyas, D. A., & Supriyanto, A. (2022). Keputusan Konsumen Dalam Memilih Hotel Syariah: Ditinjau Dari Halal Lifestyle, Muslim Friendly Facilities, Dan Knowledge. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 11(2), 141–152.
<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v11i2.766>